



## Validitas Modul Ajar Pada Materi Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam di Kelas 8 MTS Terpadu Berkah

Rabbiatul Alawiyah<sup>1</sup>, Reza Maulana Dalimunthe<sup>2</sup>, Hadma Yuliani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya, Indonesia

Email : [rabbiatulalawiyah24@email.com](mailto:rabbiatulalawiyah24@email.com), [rezamaulanadlt26@gmail.com](mailto:rezamaulanadlt26@gmail.com),  
[hadma.yuliani@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:hadma.yuliani@iain-palangkaraya.ac.id).

**Abstract** The rapid development of digital technology demands character education as well as ethical guidelines for interacting in social media, especially social media manners in Islamic views at Berkah Integrated MTs Palangkaraya. This study aims to assess the validity of teaching modules on adab social media in the view of Islam for class VIII students of MTs Terpadu Berkah. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model at the analysis and design stages. Validation was carried out by four experts, namely 2 material experts, and 2 design experts. The assessment included six aspects: content suitability, alignment with the curriculum, relevance to students, language, layout and design, and learning evaluation. Data were analyzed using a Likert scale to calculate the percentage of validity. The results showed that the teaching module had an average validity of 80%, which included the valid category. This shows that the module is feasible to use in learning. However, there are some minor revisions that need to be made, such as improving visual design, images, fonts, and simplifying language, and adding learning activities that are more interactive and fun. In conclusion, this teaching module can be used as a teacher's guide in learning that helps students understand and apply social media manners in accordance with Islamic values. Additional revisions from validators are expected to increase the effectiveness of the teaching module for students

**Keywords :** Adab Social Media, Validity, Teaching Module.

**Abstrak** Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut adanya pendidikan karakter serta pedoman etika berinteraksi dalam bersosial media, khususnya adab bermedia sosial dalam pandangan islam di Mts Terpadu Berkah Palangkaraya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai validitas modul ajar tentang adab bersosial media dalam pandangan Islam untuk siswa kelas VIII MTs Terpadu Berkah. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE pada tahap analisis dan desain. Validasi dilakukan oleh empat ahli, yaitu 2 ahli materi, dan 2 ahli desain. Penilaian mencakup enam aspek: kesesuaian isi, keterpaduan dengan kurikulum, relevansi dengan siswa, bahasa, tata letak dan desain, serta evaluasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan skala Likert untuk menghitung persentase validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar memiliki rata-rata validitas sebesar 80%, yang termasuk kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul layak digunakan dalam pembelajaran. Meski demikian, terdapat beberapa revisi minor yang perlu dilakukan, seperti perbaikan desain visual, gambar, font, serta penyederhanaan bahasa, dan penambahan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Revisi tambahan dari validator diharapkan dapat meningkatkan efektivitas modul ajar untuk pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat.

**Kata Kunci :** Adab Bersosial Media, Validitas, Modul Ajar

### 1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini informasi sangat mudah untuk didapatkan terkhusus topik yang semakin relevan bagi dunia pendidikan. Integrasi TIK dalam bahan ajar juga memiliki peran dalam meningkatkan proses pembelajaran baik yang bersifat interaksi secara langsung (synchronous) maupun pembelajaran yang bersifat secara tidak langsung (asynchronous),<sup>1</sup>. Sehingga penting untuk validitas sebagai salah satu fitur pengembangan produk yang berupa

<sup>1</sup> Herawati Daulae, "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran."



## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (Research & Development) untuk menyempurnakan produk yang sudah ada. Pada penelitian ini model pengembangan yang digunakan ialah model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate) yang telah dimodifikasi oleh peneliti melalui tahap (1) Analysis (Analisis); (2) Design (Perancangan); dan (3) Development (Pengembangan). Dalam penelitian ini, hanya dilakukan sampai tahap *Pengembangan* karena fokusnya adalah memvalidasi modul ajar yang telah dibuat. Kelebihan model ADDIE ialah sederhana, mudah dipelajari dan dan strukturnya yang sistematis<sup>9</sup>. Serta model ADDIE sangat sederhana jika dibandingkan dengan model lain.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Terpadu Berkah Palangkaraya. Dengan objek penelitian yaitu validitas modul ajar pada materi adab bersosial media dalam pandangan islam kelas 8. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik non tes dengan instrumen pengumpulan data yaitu lembar validasi yang dinilai oleh 2 Ahli Materi dan 2 Ahli Media. Setelah dilakukan validasi oleh 4 validator, berikut adalah skor yang diberikan oleh masing-masing validator terdapat 6 aspek menggunakan skala Likert 1–5:

Skor yang diperoleh oleh 4 Validator:

Validator 1: Skor total = 24

Validator 2: Skor total = 25

Validator 3: Skor total = 24

Validator 4: Skor total = 23

Skor Maksimum per validator adalah 30.

Jumlahkan skor yang diperoleh oleh seluruh validator:

Skor yang diperoleh total = 22 + 25 + 20 + 23 = 96

tiap validator dapat memberikan skor maksimal 30 maka:

Skor maksimum total =  $30 \times 4 = 120$

Hitung persentase validitas menggunakan rumus:

Validitas (%) = (Skor yang diperoleh total : Skor maksimum total x 100)

Validitas (%) =  $(96 : 120 \times 100 = 80\%)$

Dengan demikian validitas modul ajar berdasarkan hasil validasi ini adalah 80% yang masuk dalam kategori valid (layak dengan sedikit revisi).

---

<sup>9</sup> Ariawan et al., "Pengembangan Modul Ajar Dengan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah."

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan uji validitas berupa modul ajar dengan materi adab bermedia sosial dalam pandangan islam, yang telah di uji kelayakan oleh 4 ahli validator, meliputi 2 ahli materi dan 2 ahli desain modul ajar yaitu Ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I., Bapak Abdullah, M.Pd.I., Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dan Bapak H. Abdul Azis, M.Pd. validasi meliputi 2 ahli materi dan 2 ahli desain modul ajar. Modul dalam penelitian ini meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kegiatan belajar, evaluasi, kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka. Berikut ini tampilan cover modul.<sup>10</sup>

Setiap validator memberikan penilaian terhadap enam aspek modul menggunakan skala Likert 1–5, dengan skor maksimum total **120** (30 poin per validator × 4 validator). Adapun hasil penilaian dari validator dianalisis menggunakan rumus seperti pada **tabel 1**.

$$\text{Validitas (\%)} = \left( \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Total}} \right) \times 100$$

Rumus:

**Tabel 1**

Aspek	Skor Maksimum	Skor yang Diperoleh	Validitas (%)
Kesesuaian Isi Materi	30	24	80
Keterpaduan dengan Kurikulum	30	24	80
Kesesuaian dengan Siswa	30	24	80
Bahasa	30	24	80
Tata Letak dan Desain	30	24	80
Evaluasi Pembelajaran	30	24	80

(Sumber: *Data Olahan Peneliti*)

Rata-rata validitas% = 24+24+24+24+24+24 : 6 x 100 = 80%

<sup>10</sup> Mufidah et al., "Validitas Modul Ajar Struktur Dan Fungsi Sistem Peredaran Darah Berbasis Pemecahan Masalah Di SMP."

Hasil validasi modul ajar menunjukkan bahwa tingkat validitas rata-rata adalah 80%, yang masuk dalam kategori valid. Hal ini menandakan bahwa modul layak digunakan, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan perbaikan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas modul sebelum digunakan secara luas di kelas. Adapun pembahasan yang dapat dimasukkan oleh peneliti hasil dari validasi oleh 4 ahli yaitu terdapat 6 aspek yaitu: Kesesuaian isi materi dalam modul telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan topik adab bersosial media. Namun, validator menilai perlunya contoh media yang dibuat langsung oleh peneliti. Sebelum direvisi peneliti menggunakan video yang bersumber dari youtube dengan tema yang berkaitan. Adapun revisi ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi tersebut dengan bahasa yang lebih sederhana dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya keterpaduan dengan kurikulum modul dinilai telah mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum. Dengan kata lain, validator menyarankan revisi kecil berupa integrasi materi ini dengan nilai-nilai pendidikan karakter, contohnya seperti tanggung jawab dan kesadaran dalam bersosial media. Hal ini akan memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pembelajaran.

Kesesuaian dengan karakteristik siswa validator menilai bahwa isi dan aktivitas dalam modul sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 8 MTs Terpadu Berkah Palangkaraya. Akan tetapi, revisi perlu dilakukan pada kegiatan belajar, seperti menambahkan aktivitas yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Misalnya permainan peran (role-play) untuk menghadapi dilema etis di dunia maya. Adapun dalam konteks bahasa yang termuat dalam modul dinilai sudah komunikatif, tetapi beberapa istilah teknis masih perlu disederhanakan. Validator menyarankan menggunakan contoh dialog atau ilustrasi sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam bagian-bagian materi yang menjelaskan adab-adab bermedia sosial ketika siswa sudah mengetahui dampak negatif dan dampak positif dalam bermedia sosial. Selanjutnya, Tata letak dan desain modul secara keseluruhan sudah baik, namun validator mencatat bahwa penggunaan gambar masih dapat ditingkatkan. Disarankan untuk menggunakan desain yang lebih menarik secara visual, seperti ilustrasi yang relevan dengan dunia remaja. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa saat membaca modul. Pada bagian evaluasi pembelajaran soal evaluasi dalam modul sudah mencakup aspek pengetahuan, namun masih perlu dilengkapi dengan soal berbasis situasi. Validator menyarankan untuk menambahkan studi kasus sederhana, seperti meminta siswa mengevaluasi contoh unggahan media sosial berdasarkan prinsip adab yang telah dipelajari serta mengetahui berita yang hoax dan tidak

valid. Dengan begitu, siswa akan lebih terlatih dalam menerapkan teori ke dalam implementasinya.

Sehingga revisi yang direkomendasikan oleh beberapa ahli berdasarkan hasil validasi dan pembahasan yaitu:

- 1) Menambahkan contoh nyata dan relevan dalam materi.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan variasi aktivitas belajar untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.
- 4) Menyempurnakan desain visual modul agar lebih menarik dan nyaman digunakan.
- 5) Memperkaya evaluasi dengan soal berbasis kasus yang melibatkan analisis kritis siswa.

Dengan revisi ini, modul diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi siswa. Setelah revisi selesai, modul akan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Ditinjau dari penilaian kemampuan pemecahan masalah, modul yang dikembangkan memenuhi klasifikasi layak digunakan namun perlu revisi. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebesar 80% hasil analisis validasi modul dinilai valid. Aspek kelayakan isi memperoleh rata-rata persentase tertinggi yaitu sebesar 80%. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan modul yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi kriteria valid. Penelitian validitas modul ajar pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan islam di kelas 8 MTs Terpadu Berkah Palangkaraya ini menggunakan model ADDIE dengan beberapa tahapan yaitu (1) Analysis (Analisis); (2) Design (Perancangan); dan (3) Development (Pengembangan). Penelitian ini menghasilkan modul ajar yang teruji kevalidannya.

Pada tahap *analysis* dilakukan analisis materi. Pada analisis materi dilakukan dengan merinci isi KI, KD dan IPK sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, disusun modul yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan membimbing kemandirian siswa dalam belajar.

Pada tahap *design* dilakukan perancangan modul. Perancangan modul dilakukan dengan mendesain cover (sampul) modul, menyusun peta konsep, menyusun kerangka modul, menetapkan desain tampilan modul, dan menyusun lembar validasi. Tampilan sampul modul memuat judul modul dan identitas modul sesuai dengan model yang digunakan yaitu model saintifik. Peta konsep modul berisi sub-judul materi integral untuk mengetahui keseluruhan materi dengan memperhatikan urutannya. Kerangka modul berisi komponen modul yang meliputi: pendahuluan, kegiatan belajar, evaluasi dan kunci jawaban, daftar pustaka dan glosarium. Desain tampilan modul berisi jenis huruf, ukuran huruf dan spasi. Lembar validasi berisi beberapa aspek penilaian.

Pada tahap *development* dilakukan pengembangan modul, dilanjutkan dengan validasi yang dilakukan oleh 4 dosen IAIN. Setelah melakukan validasi, dilakukan proses penyuntingan yaitu melakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari validator. Setelah modul di validasi oleh validator, diperoleh rata-rata indeks Aiken semua aspek adalah 80% dengan kategori validitas sedang dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produk akhir yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan unsur yang memenuhi tingkat kevalidan suatu modul ajar dengan judul materi adab bersosial media dalam pandangan islam kelas VIII MTs Terpadu Berkah. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan sudah layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu guru dan peserta didik dalam melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya modul ajar ini dapat dipadukan dengan bantuan IT agar dalam pembelajaran lebih bisa maksimal. Beberapa saran untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan validitas modul ajar pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan islam yaitu (1) untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar menggunakan modul pada penelitian ini untuk diuji kelayakannya ditinjau dari kepraktisan dan keefektifannya; dan (2) untuk pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga meminimalisir setiap kekurangan yang ada pada produk yang dikembangkan.

#### **5. SARAN**

Alhamdulillah bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan terima kasih kepada Dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang terlibat sehingga artikel ini dapat selesai. Penulis juga perlu adanya tambahan saran dari untuk perbaikan artikel ini, dan terima kasih juga kepada para pembaca yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini. Semoga artikel ini memberikan manfaat, wawasan, dan inspirasi bagi pembaca.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan media pembelajaran model ADDIE menggunakan software Unity 3D. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 433–438.

Ariawan, R., Utami, R., Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan modul ajar

- dengan model problem-based learning berorientasi kemampuan pemecahan masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 71–82.
- Daulae, H. (2019). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 11(1), 52–63.
- Dewanti, D. R., Nazilah, S. K., Hakim, L., & Arif, A. (2025). Pengembangan bahan ajar digital berbasis Anyflip pada elemen fase E untuk SMK Akuntansi kelas X. *07(2)*, 8660–8666.
- Juminem. (2019). Adab bermedia sosial dalam pandangan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23.
- Kh, I., Asy, H., Al-Muta, T., & Al, I. (2021). لا خ ب ي نوز َم ن جره . *I(April)*, 332–344.
- Mufidah, A., Hasanah, R., Maulida, Y. B., Karenina, A., & Winantu, K. S. A. (2022). Validitas modul ajar struktur dan fungsi sistem peredaran darah berbasis pemecahan masalah di SMP. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2, 1–18.
- Mustofa, M., Putra, P. D. A., & Ridlo, Z. R. (2023). Pengembangan flipbook modul berbasis engineering design process (EDP) untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP dalam pembelajaran IPA. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 81–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5841>
- Ramadhani, R., & Fitri, Y. (2020). Validitas e-modul matematika berbasis EPUB3 menggunakan analisis Rasch model. *Jurnal Gantang*, 5(2), 95–111.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.